

Inovasi Kartu Pantau ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak

**Hindah Ayu Gayatry Ningrum¹, Siti Noor Hasanah², Putri Yuliantie³,
Siti Khadijah⁴**

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

⁴ Pusat Kesehatan Masyarakat Sungai Turak, Indonesia

Received : 15 Mei 2026, Revised : 4 Juni 2026, Published : 18 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Hindah Ayu Gayatry Ningrum

E-mail: hindahayu@gmail.com

Abstrak

Banyak ibu yang mengalami kesulitan dalam menyusui, seperti puting lecet, bayi sulit melekat, kekhawatiran terhadap produksi ASI, serta rendahnya kepercayaan diri ibu dalam mempertahankan ASI eksklusif. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. Metode yang digunakan berupa pembagian kartu kepada ibu setelah melahirkan sebagai media pemantauan selama masa pemberian ASI eksklusif. Setelah kartu dibagikan, ibu diberikan penjelasan mengenai cara pengisian kartu, manfaat pemantauan, serta pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Selanjutnya, petugas kesehatan bersama kader melakukan pemantauan secara berkala, baik melalui kunjungan rumah maupun saat ibu datang ke fasilitas kesehatan. Kesimpulannya adalah dengan adanya kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa inovasi Kartu Pantau ASI Eksklusif dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperkuat pendampingan laktasi, meningkatkan keterlibatan ibu dalam pemantauan menyusui, serta mendorong peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak.

Kata kunci – menyusui, edukasi, pengetahuan, inovasi, kartu pantau ASI eksklusif

Abstract

Many mothers experience difficulties with breastfeeding, such as sore nipples, difficulty getting the baby to latch on, concerns about milk supply, and low self-confidence in maintaining exclusive breastfeeding. The objective of this community service initiative is to improve the success rate of exclusive breastfeeding among infants aged 0–6 months. The method employed involves distributing cards to mothers after childbirth as a monitoring tool during the exclusive breastfeeding period. After the cards are distributed, mothers are provided with an explanation regarding how to fill out the cards, the benefits of monitoring, and the importance of exclusive breastfeeding during the first six months of the infant's life. Subsequently, health workers and community health volunteers conducted regular monitoring, both through home visits and when mothers came to the health facility. The conclusion is that this community service initiative demonstrates that the Exclusive Breastfeeding Monitoring Card innovation can be an effective solution for strengthening lactation support, increasing mothers' involvement in breastfeeding monitoring, and promoting an increase in exclusive breastfeeding coverage in the service area of the Sungai Turak Community Health Center.

Keywords – breastfeeding, education, knowledge, innovation, exclusive breastfeeding monitoring card

How To Cite : Ningrum, H. A. G., Hasanah, S. N., Yuliantie, P., & Khadijah, S. (2026). Inovasi Kartu Pantau ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5266 - 5271. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1363>

Copyright ©2026 Hindah Ayu Gayatry Ningrum, Siti Noor Hasanah, Putri Yuliantie, Siti Khadijah

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan agar bayi mendapatkan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat atau vitamin yang diresepkan tenaga kesehatan. Pemberian ASI eksklusif terbukti dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, menurunkan risiko infeksi, serta mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak. Selain itu, pemberian ASI juga memberikan manfaat bagi ibu, seperti membantu proses pemulihan setelah persalinan serta menurunkan risiko beberapa penyakit. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak (WHO & UNICEF, 2024).

Secara nasional, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 73,97% bayi usia di bawah enam bulan di Indonesia telah mendapatkan ASI eksklusif. Meskipun angka tersebut telah mendekati target nasional, masih terdapat sebagian bayi yang belum memperoleh ASI eksklusif sesuai rekomendasi. Rendahnya praktik ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, kesalahan persepsi mengenai kecukupan ASI, serta pengaruh lingkungan sosial yang mendorong pemberian makanan tambahan sebelum usia enam bulan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, cakupan pemberian ASI eksklusif juga menjadi salah satu indikator penting dalam program kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia 0–5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Kalimantan Selatan sekitar 66,69%, angka ini menunjukkan bahwa cakupan tersebut masih berada di bawah beberapa wilayah lain di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam upaya meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, terutama yang berkaitan dengan faktor pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta kurang optimalnya kegiatan edukasi kesehatan mengenai ASI eksklusif di masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada tingkat kabupaten, upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif juga menjadi salah satu fokus dalam program kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemerintah daerah melalui fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, serta tenaga kesehatan di desa terus melakukan berbagai kegiatan promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti terbatasnya akses informasi kesehatan bagi ibu, kurangnya pemahaman mengenai teknik menyusui yang benar, serta adanya kebiasaan masyarakat yang masih memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum usia enam bulan (Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2024).

Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak tahun 2025, cakupan pemberian ASI eksklusif baru mencapai 56%, angka tersebut masih berada di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya cakupan tersebut adalah pendampingan laktasi yang tidak memadai kepada ibu, baik selama masa kehamilan, setelah persalinan, maupun pada periode menyusui. Kondisi ini menyebabkan ibu belum memperoleh bimbingan yang optimal terkait manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta cara mengatasi kendala yang muncul selama proses menyusui. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya yang lebih efektif untuk mendukung ibu hamil dan ibu menyusui agar mampu memberikan ASI eksklusif secara optimal (Data Puskesmas Sungai Turak, 2025).

Pendampingan laktasi yang tidak memadai dapat berdampak pada munculnya berbagai praktik pemberian makanan tambahan secara dini, seperti pemberian susu formula, madu, atau makanan pendamping sebelum bayi berusia enam bulan. Praktik tersebut dapat meningkatkan risiko gangguan pencernaan, infeksi, serta dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, kurangnya pendampingan dalam proses menyusui juga dapat menyebabkan ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik menyusui yang benar, seperti pelekatan yang kurang tepat, puting lecet, kekhawatiran terhadap produksi ASI, serta menurunnya rasa percaya diri ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya memberikan informasi,

tetapi juga memantau, mendampingi, dan memperkuat keberhasilan ibu dalam menjalankan ASI eksklusif (Parwati, 2024).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya inovatif dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui inovasi Kartu Pantau ASI Eksklusif. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi media pemantauan, edukasi, dan pendampingan bagi ibu hamil dan ibu menyusui dalam menerapkan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Melalui kartu ini, ibu dapat memantau perkembangan praktik menyusui, mengenali kendala yang dihadapi, serta memperoleh arahan yang lebih terstruktur dari petugas kesehatan. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak dapat meningkat dan mendukung tercapainya derajat kesehatan ibu dan bayi yang lebih optimal (Parwati, 2024).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pada pengabdian ini akan dilakukan dengan melalui pengumpulan data sekunder dari Puskesmas Sungai Turak, data Posyandu, serta hasil pencatatan dan pelaporan program kesehatan ibu dan anak. Selain itu, dilakukan pula observasi lapangan dan diskusi dengan tenaga kesehatan, kader Posyandu, serta masyarakat setempat untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan masyarakat, dukungan keluarga terhadap ibu menyusui, serta kebiasaan dalam pemberian ASI kepada bayi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari bulan Januari-Februari 2026 di Desa Tabalong Mati, wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kegiatan ini melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan materi edukasi, penentuan sasaran kegiatan, penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan, serta koordinasi dengan tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan perangkat desa. Dimana kegiatan utamanya yaitu penyusunan dan penyediaan kartu pantau, penentuan sasaran program, pemberian edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui, serta pelaksanaan pemantauan berkala oleh petugas kesehatan dan kader. Waktu pelaksanaan kegiatan ini di mulai dari jam 09.00 WITA – selesai.

Kartu Pantau ASI Eksklusif dibagikan kepada ibu setelah melahirkan atau kepada ibu menyusui yang menjadi sasaran program. Petugas kesehatan kemudian memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kartu, meliputi pencatatan frekuensi menyusui, durasi menyusui, serta kendala yang dialami selama proses menyusui. Selanjutnya, ibu diarahkan untuk mengisi kartu secara rutin sebagai bentuk pemantauan mandiri terhadap pelaksanaan ASI eksklusif.

Pendampingan berkala oleh petugas kesehatan dan kader, baik melalui kunjungan rumah maupun pemantauan di fasilitas kesehatan. Dalam kegiatan ini, petugas meninjau hasil pencatatan pada kartu, mengevaluasi perkembangan pemberian ASI eksklusif, serta mengidentifikasi secara dini berbagai hambatan yang dihadapi ibu. Apabila ditemukan masalah, seperti puting lecet, bayi sulit menyusu, atau ibu merasa produksi ASI kurang, maka petugas kesehatan segera memberikan edukasi, motivasi, dan solusi sesuai kebutuhan ibu.

Melalui kegiatan pengabdian ini, inovasi Kartu Pantau ASI Eksklusif tidak hanya menjadi alat pencatatan, tetapi juga menjadi media pendampingan laktasi yang lebih terarah, teratur, dan berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan inovasi Kartu Pantau ASI Eksklusif di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak menunjukkan bahwa program ini dapat membantu meningkatkan pendampingan laktasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui. Melalui pembagian kartu pantau, ibu memiliki media sederhana untuk mencatat pelaksanaan pemberian ASI eksklusif, seperti frekuensi menyusui, durasi menyusui, serta kendala yang dihadapi selama proses menyusui. Kartu ini juga memudahkan petugas kesehatan dalam melakukan pemantauan secara berkala dan memberikan tindak lanjut yang lebih tepat sesuai kondisi ibu.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa ibu menyusui mulai lebih aktif dalam memantau praktik pemberian ASI kepada bayinya. Ibu tidak hanya menerima edukasi secara lisan, tetapi juga memiliki alat bantu yang dapat digunakan secara langsung di rumah. Dengan adanya kartu pantau, ibu menjadi lebih mudah mengenali permasalahan yang dialami selama menyusui, seperti puting lecet, produksi ASI yang dirasa kurang, atau bayi yang mengalami kesulitan saat menyusu. Hal

ini mendorong ibu untuk lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan kepada petugas kesehatan sehingga masalah dapat segera ditangani.

Dari sisi petugas kesehatan, inovasi ini memberikan kemudahan dalam mendeteksi dini kendala laktasi yang dialami ibu. Melalui pemantauan kartu, petugas dapat mengetahui apakah ibu menjalankan pemberian ASI eksklusif secara teratur dan apakah terdapat hambatan yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Pendekatan ini membuat proses pendampingan menjadi lebih terarah, karena petugas dapat memberikan edukasi dan solusi berdasarkan kondisi nyata yang dialami ibu. Selain itu, keterlibatan kader dalam pemantauan juga memperkuat dukungan kepada ibu di tingkat masyarakat.



Gambar 1. Kartu Pantau ASI Eksklusif

Pembahasan dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan Kartu Pantau ASI Eksklusif merupakan salah satu bentuk inovasi sederhana namun efektif dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Keberadaan kartu tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai media edukasi, pemantauan, dan komunikasi antara ibu dan petugas kesehatan. Inovasi ini membantu menjawab permasalahan utama yang sebelumnya ditemukan, yaitu belum memadainya pendampingan laktasi dan belum adanya media pemantauan yang praktis di masyarakat.

Selain itu, program ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tetapi juga oleh adanya dukungan dan pemantauan yang berkelanjutan. Ketika ibu memperoleh pendampingan yang lebih intensif, rasa percaya diri dalam menyusui meningkat dan ibu lebih termotivasi untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Dengan demikian, inovasi ini berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan cakupan ASI eksklusif di Desa Tabalong Mati.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum, hasil pelaksanaan inovasi Kartu Pantau ASI Eksklusif menunjukkan bahwa program ini dapat menjadi solusi yang relevan untuk memperkuat pendampingan laktasi, meningkatkan

keterlibatan ibu dalam pemantauan menyusui, serta memudahkan petugas kesehatan dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Oleh karena itu, inovasi ini layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak.

Berdasarkan evaluasi, program ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tetapi juga oleh adanya dukungan dan pemantauan yang berkelanjutan. Ketika ibu memperoleh pendampingan yang lebih intensif, rasa percaya diri dalam menyusui meningkat dan ibu lebih termotivasi untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Dengan demikian, inovasi ini berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan cakupan ASI eksklusif di Desa Tabalong Mati.

Tidak ada kendala dalam pengabdian ini, sehingga dapat menjadi solusi yang relevan untuk memperkuat pendampingan laktasi, meningkatkan keterlibatan ibu dalam pemantauan menyusui, serta memudahkan petugas kesehatan dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Oleh karena itu, inovasi ini layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelaksanaan inovasi Kartu Pantau ASI Eksklusif adalah bahwa program ini merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung peningkatan pemberian ASI eksklusif di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak. Inovasi ini memberikan manfaat sebagai media pemantauan yang sederhana dan mudah digunakan oleh ibu menyusui maupun petugas kesehatan dalam mencatat, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Melalui penggunaan kartu ini, pendampingan laktasi dapat dilakukan secara lebih terarah, teratur, dan berkesinambungan.

Pelaksanaan inovasi ini juga menunjukkan bahwa keberadaan media pemantauan yang disertai edukasi dan pendampingan berkala dapat membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Selain itu, petugas kesehatan dan kader menjadi lebih mudah dalam mendeteksi dini kendala menyusui serta memberikan tindak lanjut yang sesuai. Dengan demikian, inovasi Kartu Pantau ASI Eksklusif diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperkuat pendampingan laktasi, meningkatkan keterlibatan ibu dalam pemantauan menyusui, serta mendorong peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia dan mitra yang telah memberikan kesempatan, dimana telah memberikan arahan, bimbingan, serta bantuan dalam melancarkan kegiatan pengabdian ini hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Fitriani, S. S. T., Keb, M., Ngestiningrum, A. H., ST, S., Keb, M., Siti, R. A., ... & Keb, M. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid II*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Alim, R. (2020). *Kesehatan ibu dan anak: Panduan untuk perawatan yang efektif*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Sehat.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Bagenda, E. F., & Yulianti, N. (2022). Pengembangan Kartu Kendali Edukasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Praktik Pemberian Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(2), 31-38.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2024). *Profil kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Ervina, L., Linda, L., Marsofely, R. L., & Febryanti, A. (2026). Effect of ASI Smart Game on Knowledge and Breastfeeding Self-Efficacy in Primiparous Mothers. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 4(2), 139-145.

- Faiqah, S., Gumilang, I., & Cory'ah, F. A. N. (2022). Kartu Pantau ASI Eksklusif sebagai Sarana Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 6(01), 19-27.
- Fatmasari, B. D., Alimuddin, A. U., Utami, R., & Chiani, S. H. (2020). Pengaruh edukasi berbasis buku saku dan lembar balik terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini di Kota Makassar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Hamidah, S., & Inayah, Z. (2021). Edukasi tentang ASI, manajemen laktasi, makanan pendamping ASI dan stimulasi bayi di Karangpoh, Kabupaten Gresik. *Community Empower*, 6(7), 1318-1328.
- Hikmah, N. (2023). Pembuatan Media Edukasi Keluarga Sehat Terhadap Kader PKK Revitalisasi Bahasa Ibu Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 33-41.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pemberian ASI eksklusif*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kusuma, N. I., Budiarto, E., Kristiyanti, R., & Susiatmi, S. A. (2026). Edukasi Persiapan Laktasi pada Ibu Hamil dan Pendampingan Menyusui Intensif di Desa Kalilembu: Upaya Peningkatan Capaian ASI Eksklusif: Education on Lactation Preparation and Intensive Breastfeeding Assistance as an Effort to Achieve Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 78-85.
- Nababan, E. (2025). *Pengaruh Edukasi Kartu Toska (Mitos atau Fakta) terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Asi Eksklusif di Posyandu 4 dan 14* (Doctoral dissertation, Universitas Bhakti Kencana).
- Rohemah, E. (2020). Dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 274-282.
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan: tinjauan sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1-11.
- Parwati, N. (2024). *Kebidanan komunitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Prafitri, L. D., Zuhana, N., & Ersila, W. (2021). Kelas Laktasi untuk Sukseskan ASI Eksklusif melalui NYUPIT (Penyuluhan dan Pijat Oksitosin). *Abdi Geomedisains*, 35-43.
- World Health Organization. (2023). *Infant and young child feeding*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2024). *Global breastfeeding scorecard 2024: Protecting, promoting, and supporting breastfeeding*. WHO & UNICEF.